

**KEARIFAN LOKAL NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA ANWAR FUADI  
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

Nurul Fajariah Harahap<sup>1</sup>, Rosmeri Saragih<sup>2</sup>, Tuti Ariani Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar

<sup>2</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar

<sup>3</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar

email: [nfharahap101001@gmail.com](mailto:nfharahap101001@gmail.com)

**ABSTRAK**

Judul penelitian ini adalah Kearifan Lokal Novel Ranah 3 Warna karya Anwar Fuadi dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pembangun Novel Ranah 3 Warna karya Anwar Fuadi dan memaparkan nilai edukatif yang terdapat dalam Novel Ranah 3 Warna karya Anwar Fuadi ditinjau dari Antropologi sastra. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Antropologi Sastra. objek pebelitian ini adalah nilai-nilai Kearifan Lokal yang bersifat sebagai edukatif pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Data dalam penelitian ini berupa Fungsi, Makna, Nilai dan Norma yang terdapat dalam Novel Ranah 3 Warna karya Anwar Fuadi. pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil pembahasan analisis fungsi, makna nilai, dan norma pada novel Ranah 3 Warna Karya Anwar Fuadi dalam pembelajaran di sekolah adalah terdapat fungsi kearifan lokal yang berjumlah 11 kutipan, makna kearifan lokal 5 kutipan, fungsi kearifan lokal 15 kutipan dan norma kearifan lokal yang berjumlah 10 kutipan. Novel ini sangat di rekomendasikan sebagai motivasi untuk masyarakat khususnya untuk pelajar agar lebih meningkatkan rasa cinta terhadap kearifan lokal dan budaya yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Novel, Ranah 3 Warna.

**A. PENDAHULUAN**

Kearifan Lokal adalah budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Kearifan Lokal diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan

lokal dapat menuntun seseorang dalam hal pencapaian kemajuan, keunggulan, etos kerja, serta mencapai keseimbangan dan keharmonisan baik alam maupun sosial. Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitar.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kearifan lokal dapat diimplementasikan ke dalam bahan ajar di sekolah, salah satunya adalah bahan ajar teks cerita fiksi. Fiksi adalah cerita yang berasal dari imajinasi. Fiksi bisa di ekspresikan dalam beragam format, termasuk tulisan, pertunjukan langsung, film, acara televisi, animasi, permainan video dan peminatan peran. Teks cerita fiksi yang diajarkan di sekolah adalah novel. Novel bukanlah karangan berdasarkan khayalan semata melainkan refleksi kehidupan masyarakat yang dilihat atau dialami sendiri oleh pengarang.

Kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah saling berkaitan. Salah satu cara penanaman karakter melalui bahan ajar dengan mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan kearifan lokal. Mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan kearifan lokal juga merupakan wujud upaya pelestarian terhadap kearifan lokal itu sendiri. Hal tersebut mengingatkan tentang terancamnya kearifan lokal oleh modernisasi terutama dikalangan anak remaja. Kearifan lokal yang secara umum menyandang sifat tradisional membuat kearifan lokal tidak mampu bertahan dalam arus modernisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Kearifan Lokal Novel Ranah 3 Warna Karya Anwar Fuadi Dalam Pembelajaran di Sekolah”

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan secara keseluruhannya yang ingin dicapai sehingga lebih jelas penjabarannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Kearifan lokal dalam novel Ranah 3 warna karya Anwar Fuadi dalam pembelajaran di sekolah.

## **C. METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan antropologi sastra. Sugiyono (2017: 9) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Yang bertujuan untuk mengetahui Kearifan Lokal Novel Ranah 3 Warna Karya Anwar Fuadi dalam Pembelajaran di Sekolah.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat. Analisis nilai kearifan lokal dilakukan dengan tujuan agar memperoleh data yang lebih bermakna. Analisis ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

### **1. Hasil Penelitian Fungsi Kearifan Lokal dalam Novel Ranah 3 Warna**

Inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan budaya dan juga tradisi lingkungan sekitar, dapat menjadi gambaran untuk peserta didik dalam menerapkan budaya mereka dan sebagai media pembentukan tingkah laku atau karakter anak serta akan mempermudah dalam memberikan materi kepada peserta didik. Manfaat Kearifan Lokal akan sangat membantu dalam pembelajaran. Moral menjadi tolak ukur perilaku seseorang yang berkaitan dengan hati nurani, akhlak baik atau buruk, kewajiban menjalankan tugasnya dan juga

tanggung jawab. Moral biasanya menggambarkan langkah laku atau perbuatan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya yang dapat ditiru atau dijadikan referensi kepada peserta didik untuk pembentukan karakter dan tingkah laku bagi dirinya sendiri. Sehingga dapat dilihat dari data-data pada Novel Ranah 3 Warna sebagai berikut:

*“ Kalau aku masih ingin kuliah di universitas negeri, aku harus mengambil keputusan besar. Aku akhirnya harus memilih dengan realistis.” (1)*

Berdasarkan data yang ada pada (1) ditemukan kecerdasan yang terdiri atas indikator berpikir logis, mampu memecahkan masalah, kreatif, berpikir maju, konsisten, dan berpikir positif. Alif memiliki karakter berpikir yang logis, dapat dilihat dari Alif yang bercita-cita menjadi seperti Habibie, akan tetapi kemampuan Alif dalam pelajaran Alif tidak sebagus dengan pelajaran yang lain sehingga ia harus mengubah pilihannya agar mimpi lainnya bisa terwujud. Sehingga dapat dijadikan sebagai sarana refleksi bagi peserta didik untuk mewujudkan cita-cuta yang mereka miliki.

*“Dengan bersila dilantai, aku buka buku dan mulai membaca. Baru beberapa lembar saja, aku menggaruk-garuk kepala sendiri sambil mengernyitkan dahi.” (2)*

Konsep pendidikan membaca mempunyai tolak ukur seperti kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya yang terdapat pada data (2). Sikap Alif yang menyediakan waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang mendatangkan kebajikan bagi dirinya. Alif membaca buku-buku tersebut agar ia dapat menjawab soal ketika mengikuti ujian untuk mendapatkan ijazah SMA. Hal ini juga menunjukkan betapa pentingnya membaca bagi peserta didik untuk menyediakan waktunya membaca buku seperti yang Alif lakukan dan sebagai media pembentukan tingkah laku atau karakter untuk memicu semangat peserta didik untuk membaca.

*“Diatas segala macam tempelan pelajaran ini, aku tempel sebuah kertas karton merah, bertuliskan Arab tebal-tebal Man jadda wajada! Mantra ini menjadi motivasiku kalau sedang kehilangan semangat.” (3)*

Didalam data (3) pada Novel Ranah 3 Warna terdapat Sistem proyektif dan sarana refleksi angan-angan kolektif pendidikan kreatif peserta didik. Menjelaskan bahwa Alif memiliki kreatifitas dalam menghadapi ujian penyetaraan SMA tersebut, Alif harus kembali mempelajari materi-materi yang dipelajari di SMA, karena pada saat di pondok pesantren tidak semua materi di SMA diajarkan. Untuk mengejar ketinggalan tersebut, Alif membuat ringkasan-ringkasan materi-materi pelajaran dan ditempelkannya di dinding rumah sehingga ia akan lebih mudah mengingatnya.

### **1. Hasil Penelitian Makna Kearifan Lokal dalam Novel Ranah 3**

#### **Warna**

Makna Kearifan Lokal pada pembelajaran di sekolah memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik. Peserta didik lebih mengenal dan mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal yang mereka miliki serta dapat mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya berkembang pesat seiring dengan berkembangnya zaman.

*“ Memet berlari-lari menyongsongku yang baru mendaki halaman kampus yang berbukit-bukit. Di tangannya melambai-lambai sebuah majalah. Hoi, Alif, hebat sekali kamu ya! Lihat nih, tulisanmu masuk majalah kampus terbaru kita. (1)*

Makna Kearifan Lokal dalam Pembelajaran ditandai dalam data (1) yang menghargai prestasi oleh sikap Memet yang mengakui keberhasilan Alif dalam menulis membuat tulisannya mampu menembus majalah kampus, setelah dikatakan Memet dan menunjukkan artikel tersebut barulah Alif mengetahuinya. Sikap yang diterapkan oleh Memet yang tidak

mudah iri terhadap keberhasilan orang lain membuat ia mampu memberikan penghargaan berupa mengucapkan selamat kepada Alif atas apa yang telah diraihinya. Makna menghargai prestasi orang lain seperti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dapat dijadikan contoh bagi peserta didik untuk menjadikan pembentuk karakter peserta didik untuk selalu menghargai kerja keras orang lain dan dapat dijadikan motivasi sebagai diri sendiri untuk lebih bersemangat lagi agar bisa mendapat pencapaiannya yang sama.

*“Sejenak rasa sakit Ayah bisa kami lupakan, yang ada hanya sebuah keluarga yang lengkap dan hangat. Ayah terlelap dengan masih memegang tanganku.” (2)*

Makna kepedulian yang terdiri atas indikator sikap kekeluargaan, gotong-royong, suka menolong pada kutipan data (2) diatas menjelaskan bahwa Ayah walaupun sakit tetap memperlihatkan bahwa ia kuat dihadapan anak-anaknya. Kasih sayang antara anggota keluarga membuat rasa sakit yang dirasakan Ayah Alif berkurang.

*“ Tentu semuanya telah melalui proses coreng-moreng spidol merah yang kejam. Hanya satu nasihatnya. Kalau naskah kau ditolak, jangan berpikir naskah kau jelek.” (3)*

Pada data (3) mejelaskan bahwa kita harus berpikir positif terhadap segala sesuatu kegiatan yang dilakukan. Dari nasihat yang diberikan Bang Togar kepada Alif dapat dilihat bahwa Alif dimotivasi untuk selalu berfikiran positif, Alif tidak boleh menyerah kalau tulisannya ditolak untuk dipublish oleh suatu media. Alif harus yakin bahwa tulisannya itu bagus, dan kalau belum diterima mungkin sekarang belum rezekinya Alif.

## **2. Hasil Penelitian Nilai Kearifan Lokal dalam Novel Ranah 3**

### **Warna**

Nilai Kearifan Lokal dalam pembelajaran merupakan penyelenggaraan pembelajaran yang memberikan pandangan hidup, Ilmu

pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi bahan ajar untuk meningkatkan karakter dan pengembangan diri peserta didik sehingga peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mampu menghadapinya, dan kearifan lokal menjadi benteng jati diri mereka agar tidak terpengaruh dampak negatif dari perkembangan zaman.

*“ Waktu ujian persamaan SMA tinggal 2 bulan lagi. Sekarang tugas wa’ang untuk belajar keras, kata Ayah sambil menyerahkan setumpuk kertas.” (1)*

Nilai tanggung jawab untuk membangun karakter peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat. Berdasarkan data (1) termasuk dalam pendidikan tanggung jawab. Pendidikan karakter tanggung jawab tergambar dari sikap Ayah Alif yang menepati janjinya untuk memberikan semua formulir ujian persamaan kepada Alif. Sikap tanggung jawab yang Ayah tunjukkan ini secara tidak sengaja telah mendidik Alif agar memiliki sikap tanggung jawab juga. Jika seandainya Ayah tidak menepati janjinya dan tidak melaksanakan tugasnya terhadap Alif, Alif akan sangat kecewa kepada Ayahnya. Begitu juga sebaliknya jika kita berjanji kepada orang lain tetapi kita tidak dapat menepatinya maka mereka akan kecewa kepada kita. Terlihat jelas bahwa Ayah memiliki sikap tanggung jawab yang wajib dicontoh peserta didik.

*“ Dengan meyakini-yakinkan diri, aku jawab tantangan Ayah. Insyaallah Yah, ambo akan berjuang habis-habisan untuk persamaan ini dan untuk UMPTN.” (2)*

Dengan keyakinan dirinya bahwa dia bisa tunjukkan pada Ayahnya kalau dia bisa menjawab tantangan Ayahnya. Berdasarkan data (2) kalimat tersebut mendeskripsikan keteguhan hati dan komitmen melalui bukti pendidikan dalam pembelajaran moral yang sangat baik dalam membentuk dan melatih mental peserta didik yang bersifat positif.

Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan seseorang dan orang lain. Sikap yang ditunjukkan Alif dengan yakin terhadap dirinya bahwa dia akan lulus UMPTN.

*“Dia mendekat dan berbisik ke telingaku sambil mnyeringai. Kecuali wa’ang pakai joki Lif. Joki? Aku menggeleng keras untuk perjokian.” (3)*

pada data (3) merupakan nilai kebenaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman yang baik dan benar. Alif mendapat saran dari temannya untuk memakai joki agar Alif dapat lulus UMPTN. Akan tetapi, Alif menolak karena dia selalu diajarkan untuk berperilaku jujur. Dari sikap Alif tersebut, terdapat fungsi pendidikan moral yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, harus membela kebenaran.

### **3. Hasil Penelitian Norma Kearifan Lokal dalam Novel Ranah 3 Warna**

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mengaitkan pembelajaran berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan yang merupakan warisan dan harus dipertahankan peserta didik sebagai sebuah identitas serta pedoman dalam mengajarkan untuk bertindak.

*“ Sejak kecil, kami konco palangkin. Kawan sangat akrab. Pada bulan puasa, kami bahu-membahu menebang betung untuk membikin meriam bambu. Tapi malamnya kami saling berlomba membuat meriam yang meletus paling keras. Kami saling ingin mengalahkan ketika main bola di sawah becek, pacu renang di danau, sampai main catur di palanta dekat Surau Payuang.” (1)*

Kerjasama akan selalu memberikan hasil yang baik dibandingkan melakukan sesuatu sendiri dalam data (1) mendeskripsikan bahwasanya tokoh dalam novel memiliki norma kerjasama bahu membahu menebang betung untuk membuat meriam bambu. Sehingga dilakukan untuk memudahkan dan juga mempercepat pekerjaan karena kerjasama segala



pekerjaan menjadi lebih mudah. Sikap dan perilaku tersebut harus diterapkan dengan baik kepada peserta didik untuk mencapai kehidupan yang baik, bekerjasama dalam melakukan apapun akan mempermudah kita dalam melakukan pekerjaan.

*“ Aku ingin membuktikan kepada mereka semua, bukan mereka yang menentukan nasibku, tapi diriku dan Tuhan. Aku punya impianku sendiri.”(2)*

Pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari pokok bahasan tentang agama. Norma agama merupakan serangkaian perintah Allah tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para rasul untuk menjadi pedoman bagi umat manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, mendinamiskan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Hal tersebut terdapat dalam data (3) Melalui agama, manusia dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik. Data tersebut mengandung norma keagamaan yang percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Alif ingin membuktikan kepada semua orang yang mencemohnya, bahwa Alif mampu meraih mimpinya, yaitu bersungguh-sungguh dalam belajar serta diiringi dengan doa.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Pembahasan tentang Aspek nilai kehidupan dalam Novel Ranah 3 Warna karya Anwar Fuadi terdapat 11 kutipan Fungsi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran, 5 kutipan Makna Kearifan Lokal dalam pembelajaran, 15 kutipan Nilai pendidikan Kearifan Lokal dalam pembelajaran dan 10 kutipan Norma Kearifan Lokal dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat berupa karya sastra. Karya sastra memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan dan kearifan lokal. Dalam setiap karya sastra penulis memiliki tujuan untuk

menyampaikan pendidikan Moral, Budaya, Sosial maupun Agama. Nilai-nilai pendidikan itu ditampilkan melalui peran tokoh, peristiwa, dan percakapan antar tokoh. Nilai-nilai yang ditampilkan sangat bermanfaat bagi para pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Safitri, Depi, Tutiariani Nasution, and Netti Marini. "Kearifan Lokal Tradisi Lisan Temu Manten di Kampung Jawa Baja Dolok Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun." *Journal on Teacher Education* 3.1 (2021): 147-153.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Nasution, T. A. (2019). The Performance Of Markobar Toward Ecotourism Ecotourism: A Linguistic Anthropology Study. *Jurnal Of Oral Traditions*, 1(1), 22-29.
- Maulidiah, R. H., Nasution, T. A., Nita, Y. S. S., Sitorus, K. A. N., & Armadhan, S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Hayya dan Implementasinya Bagi Peserta Didik. *JURNAL PENA EDUKASI*, 9(1), 17-24.
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Nasution, T., Sibarani, R., Lubis, S., & Setia, E. (2020, October). LOCAL WISDOM OF MARKOBAR IN SIDANG ADAT PERKAWINAN MANDAILING: ANTHROPOLOGICAL STUDY. In *The 1st International Conference on Social Politics and Humanities* (p. 209).
- Mustawan, M. D. (2021). PENGUATAN KEARIFAN LOKAL BERBASIS BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DI DESA JEDONG KABUPATEN MALANG. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26(2), 179-189.

Duija, I. N. (2021). ENKULTURASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEARIFAN LOKAL HINDU BALI. *Jurnal Pembedian Pancasila*, 1(2), 146-161.

Istiawati, N. F. (2016). NILAI-NILAI KEARIFAN EKOLOGIS MASYARAKAT ADAT KRUI SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER BELAJAR IPS SD-SMP DI PESISIR BARAT LAMPUNG. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 173-186.